



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

IMPLEMENTATION OF THE TWO STAY TWO STRAY LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS SPEAKING SKILLS GRADE X SMK GLOBAL SUMOBITO SCHOOL YEAR 2018 - 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X SMK GLOBAL SUMOBITO TAHUN AJARAN 2018 - 2019

Anak Agung Ali Muzakki

STKIP PGRI Jombang

Email : anakagungalimuzakki@gmail.com

URL:

DOI:

Abstract

Research focused on problem is still low ability to speak students, accuracy in using language, students still tend to be shy and less daring in expressing their ideas, ideas and thoughts. This research was conducted to improve the skills of speaking grade X TSM – 1 students SMK GLOBAL Sumobito, Jombang through learning model Two Stay Two Stray. Speaking skills are one of the language aspects that need to be improved on learners. Two Stay Two Stray learning models are chosen because they can spur and encourage students to be more active and dare to convey their ideas or idea in learning.

Included in class action research, researchers collaborated with teachers with two cycles and each cycle consisted of 4 phases of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research is a grade 10 TSM – 1 students SMK GLOBAL Sumobito, Jombang. The data in this study was obtained through observation, interviews, speech skills tes, and image documentation. Data is analyzed using qualitative descriptive by presenting the data in the form of interview transcripts, observation sheet, assessment of speech skills, and photographs.

The results of the study gained a percentage of achievement, the skill of speaking improved on each cycle. The ability to speak the students before the implementation of less-categorized action. However after implementation of the action during the two cycles the value of student



speaking skills become good. The results showed: (1) by process, students' responses in learning experienced an increase in the cycle of II, (2) in-product, a percentage of the student's speaking skill value prior to the study of 56.25% and during the II cycle of 80.46%.

Keyword: *Talking skills, Model Two Stay Two Stray*

Abstrak

Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan masih rendahnya kemampuan berbicara, ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang, siswa cenderung malu dan kurang berani dalam mengungkapkan gagasan, ide, maupun pikirannya. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas X TSM -1 SMK GLOBAL Sumobito, Jombang melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang perlu ditingkatkan pada peserta didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dipilih karena dapat memacu dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta berani menyampaikan ide atau gagasannya dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti berkolaborasi dengan guru yang dilakukan dengan 2 siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TSM -1 SMK GLOBAL Sumobito, Jombang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi berupa gambar. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan menyajikan data berupa transkrip wawancara, lembar observasi, lembar penilaian keterampilan berbicara, dan foto.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu presentase ketercapaian, keterampilan berbicara mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai kemampuan berbicara siswa sebelum adanya implementasi tindakan berkategori kurang. Namun setelah implementasi tindakan selama dua siklus nilai keterampilan berbicara siswa menjadi baik. Hasil penelitian menunjukkan : (1) secara proses, respon siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada saat siklus II, (2) secara produk, presentase nilai keterampilan berbicara siswa sebelum penelitian yakni 56,25% dan pada saat siklus II yakni 80,46%.

Kata Kunci : *Keterampilan Berbicara, Model Two Stay Two Stray*

Pendahuluan

Dunia pendidikan pada saat ini terus berkembang, dengan dalih agar tidak ketinggalan perkembangan zaman pendidikan menyesuaikan perkembangan yang terjadi pada dunia, menyesuaikan konsep dan pandangan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mempelajari hal-hal positif sehingga dapat menunjang perkembangannya. Maka cara belajar peserta didik juga diarahkan agar tidak sembarangan dan memiliki tujuan.

Menurut Azzet (2011: 43) pendidikan dipandang sebagai hal yang penting bagi manusia untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Pendidikan harus bisa memunculkan dan mengembangkan berbagai kemampuan atau kompetensi siswa. Tidak hanya melalui landasan rasio dan logika saja, suatu keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun, tetapi juga inspirasi, kreatifitas, moral, emosi dan spiritual. Proses belajar mengajar dikalangan masyarakat dan juga sekolah terus dikembangkan pada peserta didik agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.

Bahasa Indonesia tidak hanya merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan juga bahasa bangsa Indonesia. Tidak hanya itu bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu penting bagi kita untuk mempelajari bahasa Indonesia dengan baik.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Berbicara sangat penting dalam kehidupan sosial, untuk menyampaikan ide ataupun pikiran pada pendengar. Tarigan (2008: 16), mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan gagasan, dan pikiran. Dalam pendidikan diharapkan peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain tidak hanya dalam lingkungan sekolah pada kehidupan sehari-hari interaksi sangat diperlukan. Interaksi yang baik dapat dibangun menggunakan komunikasi yang baik, komunikasi bertujuan agar pendengar dapat memahami apa yang ingin disampaikan.

Guru merupakan sentral pembelajaran guru sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar. Karena itu guru harus dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Namun pada

kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kesulitan untuk berbicara, ketika peserta didik berbicara didepan teman sekelasnya peserta didik cenderung malu dan memilih diam ditempat duduk dan terlihat pasif pada saat pembelajaran. secara umum ditemukan beberapa kendala pada pesrta didik.

1. Ketepatan peserta didik dalam menggunakan bahasa masih kurang.
2. Peserta didik kurang bisa memilih diksi yang tepat untuk menyampaikan ide dan gagasannya.
3. Peserta didik masih kurang berani dalam berbicara, hal ini ditunjukkan ketika mengungkapkan pikiran dan pendapat peserta didik masih malu-malu.

Dari permasalahan diatas mengakibatkan keterampilan berbicara siswa yang masih rendah, maka diperlukannya model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model yang dipilih juga harus sesuai dan memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas sehingga pada saat prosesnya tidak mengalami hambatan yang justru akan merugikan siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan jalan pencermatan dalam kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010: 91). Desain PTK di sini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat empat aspek pokok dalam penelitian tindakan menurut kemmis dan Mc. Taggart dalam (Madya, 2006: 59-63), yakni: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi di sini dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Observasi aktivitas guru dalam penggunaan model *Two Stay Two Stray* dan observasi aktivitas siswa dengan demikian peneliti memperoleh data berupa gambaran interaksi siswa selama proses berlangsung.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran dan permasalahan yang di alami siswa.

3. Tes

Peneliti melakukan tes untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian siswa terhadap kegiatan pembelajaran berbicara melalui tes praktik berbicara menceritakan kembali isi teks biografi tokoh.

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan kamera sebagai alat untuk mengambil gambar berupa foto sebagai dokumentasi selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum dilakukannya penelitian nilai keterampilan berbicara siswa masih rendah diketahui bahwa presentase untuk nilai keterampilan berbicara siswa yakni 56,25%. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam pembelajaran khususnya untuk keterampilan berbicara, dimana siswa kesulitan dalam memilih diksi, ketepatan siswa dalam berbicara masih kurang, dan siswa masih malu-malu untuk berbicara didepan teman sekelasnya.

Temuan siklus I

Penerapan model two stay two stray pada siklus I untuk keterampilan berbicara siswa bisa dikategorikan cukup, dari skor tersebut di ketahui bahwa masih belum ada peningkatan yang signifikan untuk nilai berbicara siswa. Pada siklus I nilai siswa masih dibawah kkm. Ada 4 siswa yang mendapat nilai 65, 12 siswa yang mendapat nilai 60, dan 16 siswa mendapat nilai 55. Siswa juga belum berani dan percaya diri untuk berbicara, beberapa siswa masih malu-malu untuk berbicara. Berikut ini adalah deskripsi dari tiap aspeknya:

- 1) aspek keberanian, hampir keseluruhan kelompok mendapatkan skor cukup untuk aspek ini, siswa masih malu-malu untuk berbicara di depan kelas, tetapi ada dua kelompok yang mendapatkan skor baik pada aspek ini yakni kelompok 1 dan 6.
- 2) aspek kelancaran berbicara, pada aspek ini siswa mendapat skor cukup baik, empat kelompok mendapatkan skor baik dan empat kelompok mendapatkan skor cukup. Ketika berbicara siswa masih sering berhenti untuk mengingat kembali apa yang akan dibicarakan dan juga siswa terburu-buru ketika berbicara.
- 3) aspek kejelasan ucapan, pada aspek ini siswa mendapat skor cukup, tetapi ada dua kelompok yang mendapat skor baik yaitu kelompok 4 dan 5. Sebagian siswa lebih banyak tertawa saat berbicara dan berbelit-belit ketika berbicara jadi lebih sulit bagi pendengar untuk menangkap pesan yang akan disampaikan, tidak hanya itu sebagian siswa juga berbicara dengan suara yang pelan.

4) aspek pengucapan kata, pada aspek ini siswa mendapat skor kurang ada dua kelompok yang mendapat skor cukup yaitu kelompok 3 dan 5. Siswa lebih cenderung berbicara menggunakan bahasa jawa tidak menggunakan bahasa baku, siswa sering mencampurkan bahasa jawa ketika berbicara seperti wes, ketok, pinter, diwarai dan lain-lain, tidak hanya itu pemilihan kata yang digunakan siswa juga cenderung kurang tepat seperti (beliau, dia), (pertama, kesatu), (sejak kecil, dari dia kecil), (pembantu, babu), dan (memiliki, punya).

5) aspek struktur teks biografi, pada aspek ini siswa mendapat skor baik dan ada dua kelompok yang mendapat skor sangat baik yaitu kelompok 4, 5, dan 7. Pada aspek ini siswa sudah bisa menceritakan kembali teks biografi sesuai dengan strukturnya dari orientasi, kejadian penting, dan reorientasi walaupun kebanyakan masih belum urut sesuai dengan strukturnya.

Diketahui bahwa hasil rata-rata skor untuk siklus I pada tiap aspeknya, rata-rata hitung untuk aspek keberanian yakni 2,18, rata-rata hitung untuk aspek kelancaran berbicara yakni 2,03, rata-rata hitung untuk aspek kejelasan ucapan yakni 2,21, rata-rata hitung untuk aspek pengucapan kata yakni 1,96, dan rata-rata hitung untuk aspek struktur teks biografi yakni 3,56. Presentase nilai keterampilan berbicara pada siklus I yaitu 60,15%.

Temuan siklus II

Penerapan model two stay two stray pada siklus II untuk keterampilan berbicara siswa bisa dikategorikan baik, dari skor tersebut di ketahui bahwa dari setiap aspek mengalami peningkatan, hal ini diperlihatkan dengan skor siswa yang didapat dari setiap aspeknya, baik aspek kejelasan dan aspek pemilihan kata. Pada siklus II nilai siswa sudah mencapai kkm. Ada 12 siswa yang mendapat nilai 80, dan 20 siswa yang mendapat nilai 85. Berikut ini adalah deskripsi dari tiap aspeknya:

1) aspek keberanian, keseluruhan kelompok mendapatkan skor baik untuk aspek ini, siswa sudah berani untuk berbicara di depan kelas, ada dua kelompok yang mendapatkan skor baik sekali pada aspek ini yakni kelompok 1, dan 6.

2) aspek kelancaran berbicara, pada aspek ini siswa mendapat skor baik. Ketika berbicara siswa sudah tahu apa yang akan dibicarakan dan juga siswa tidak terburu-buru ketika berbicara.

3) aspek kejelasan ucapan, pada aspek ini siswa mendapat skor baik. Siswa sudah serius ketika berbicara di depan kelas, dan berbicara secara jelas jadi pendengar dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan, tidak hanya itu siswa juga berbicara dengan suara yang lantang.

4) aspek pengucapan kata, pada aspek ini siswa mendapat skor baik ada dua kelompok yang mendapat skor baik sekali yaitu kelompok 3 dan 5. Siswa sudah

tidak mencampur bahasa jawa ketika berbicara, tetapi ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa yang tidak baku.

5) aspek struktur teks biografi, pada aspek ini siswa mendapat skor baik sekali. Pada aspek ini siswa sudah bisa menceritakan kembali teks biografi sesuai dengan strukturnya dari orientasi, kejadian penting, dan reorientasi dan juga sudah urut.

Diketahui bahwa hasil rata-rata skor untuk siklus II pada tiap aspeknya, rata-rata hitung untuk aspek keberanian yakni 2,90, rata-rata hitung untuk aspek kelancaran berbicara yakni 3,12, rata-rata hitung untuk aspek kejelasan ucapan yakni 3,06, rata-rata hitung untuk aspek pengucapan kata yakni 3,31, dan rata-rata hitung untuk aspek struktur teks biografi yakni 3,68. Presentase nilai keterampilan berbicara siswa siklus II yaitu 80,46%.

1. **Rujukan**, for references
2. **Acknowledge (Kesantunan)**, for References and Acknowledgement header

Simpulan

Peningkatan hasil menggunakan model *Two Stay Two Stray* dapat diketahui dari nilai berbicara siswa sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Presentase nilai berbicara siswa.

1. Prapenelitian 56,25%
2. Siklus I 60,15%
3. Siklus II 80,46%

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas X TSM -1 SMK GLOBAL Sumobito, Jombang. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari 5 aspek penilaian berbicara, yaitu 1) aspek keberanian, 2) aspek kelancaran berbicara, 3) aspek kejelasan ucapan, 4) aspek pengucapan kata, dan 5) aspek struktur teks biografi. Peningkatan berdasarkan jumlah rata-rata skor yang diperoleh tiap kelompok pada siklus I yaitu 3,00 dan rata-rata skor yang diperoleh pada siklus II yaitu 5,00.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pendidikan yang Membebaskan*. Jogjakarta: Ar-ruuz Media.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.